

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan

Secara bahasa pengembangan berarti berkesinambungan atau kontinyu, progresif, lebih baik, bertambah dan tidak dapat kembali atau diulang. Secara istilah, pengembangan adalah proses membenahi atau meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik, efektif, atau lebih sesuai dengan tujuan tertentu. Pengembangan melibatkan serangkaian tindakan dan strategi yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki suatu kondisi, baik itu individu, organisasi, atau sistem.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan merupakan upaya, proses, cara, atau perbuatan memperbaiki dan membangun. Pengembangan dapat diartikan sebagai rancangan untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang sudah ada. Pengembangan dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral. Pengembangan merupakan proses yang mendasari munculnya sesuatu yang baru, baik sesuatu yang sudah ada dan ditingkatkan kembali ataupun menciptakan sesuatu yang belum ada.¹⁹ Meskipun pengembangan selalu merujuk pada peningkatan, namun banyak tantangan yang harus dihadapi dalam proses tersebut. Menjawab sebuah tantangan yang ada juga merupakan salah satu upaya dalam pengembangan. Pengembangan penting dilakukan karena dengan zaman yang terus berjalan begitu juga terhadap ekosistem, globalisasi, teknologi, kultur, dll. Begitu juga bagi

¹⁹ Eka Nurillahwaty, "Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 123–33, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.

manusia yang menghadapi perubahan tersebut harus terus melakukan perubahan terhadap fase yang lebih baik.²⁰

Dapat disimpulkan pengembangan adalah upaya untuk memperbaiki sesuatu yang sudah ada atau menciptakan sesuatu yang baru yang lebih baik, inovatif, dan efektif untuk meningkatkan suatu kualitas, memperbaiki kondisi dan kekurangan sesuatu, dan menjawab persoalan-persoalan baru.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara bahasa, media berasal dari kata "medium" yang berarti "perantara" atau "pengirim pesan". Media pembelajaran merupakan jembatan yang membantu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan optimal.²¹ Pengertian media menurut para ahli yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Arif S, media pembelajaran adalah media penyampai pesan-pesan masyarakat digunakan untuk merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Azhar Arshad, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk menjelaskan isi kepada siswa agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media di sini mencakup beragam format, baik visual maupun audiovisual.
- c. Nana Sujana dan Ahmad Levi, Mereka berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan alat yang membantu

²⁰ Dince Putri Juita et al., "Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3068–77, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>.

²¹ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, media pembelajaran adalah segala bentuk alat, perlengkapan, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, efektivitas proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.²²

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen yang meliputi bahan dan peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Perkembangan zaman yang semakin maju pesat mempengaruhi perkembangan dalam model pendidikan yang terus meningkat dalam berbagai hal. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah menyajikan pesan dan informasi secara jelas sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat dipermudah dan ditingkatkan. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Keterbatasan ruang dan waktu juga menjadi sebab kurang maksimalnya proses pembelajaran, artinya materi tidak sampai ke tangan siswa.²³

²² Moh. Abdul Shomad dan Susi Rahayu, “Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika,” *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science* 2, no. 2 (2022): 2829–3363.

²³ Feriska Achlikul Zahwa dan Imam Syafi'i, “Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78, <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>.

Media pembelajaran mempunyai berbagai fungsi penting dalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa fungsi utama media pembelajaran menurut Septy (2021) adalah:

- a. Meningkatkan motivasi belajar, media pembelajaran dapat membuat materi menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga meningkatkan minat dan motivasinya untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Mempermudah pemahaman materi, media membantu menyajikan informasi, khususnya konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, dengan cara yang mudah dipahami misalnya penggunaan gambar, video, dan simulasi dapat membantu siswa lebih memahami materi.
- c. Memperjelas pesan, media pembelajaran digunakan untuk memperjelas informasi yang disampaikan agar pesan tersampaikan dengan lebih baik. Hal ini mengurangi kesalahpahaman dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam, media memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam melalui media audiovisual, praktik langsung, simulasi, dan lainnya. Hal ini membantu memaksimalkan potensi belajar siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.
- e. Membantu retensi informasi, media membantu siswa mempertahankan konten lebih lama karena pengalaman belajar yang disampaikan melalui berbagai indera lebih berkesan dibandingkan menggunakan teks atau penjelasan verbal saja.

- f. Meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa, media pembelajaran, khususnya media interaktif seperti permainan edukatif dan simulasi komputer, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta menjadikan mereka lebih aktif dan antusias.
- g. Menghemat waktu dan tenaga guru, dengan menggunakan media untuk mengajarkan materi dengan lebih efisien misalnya, video pendidikan dapat menghemat waktu guru dalam menjelaskan konsep kompleks dalam waktu singkat.
- h. Meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran, media memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam merancang dan mengelola pembelajaran.
- i. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan teknik untuk menghidupkan suasana kelas dan mendorong kreativitas siswa. Hal tersebut memungkinkan media pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, efektif, dan menarik.

Berdasarkan pemaparan diatas media pembelajaran memiliki banyak sekali fungsi salah satunya adalah memudahkan guru dalam memahami siswa pada materi yang disampaikan. Guru penting dalam merencanakan secara matang dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas. Guru juga harus memahami bahwa pembelajaran yang monoton, proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan siswa cepat bosan.²⁴

²⁴ Amelia Putri Wulandari et al., “Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

3. Macam- Macam Media Pembelajaran

Secara umum media dibagi menjadi 3 yakni: media visual, audio, dan audio visual. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa, berikut adalah macam- macam media pembelajaran:

1. Media Visual, adalah segala sesuatu yang dapat dilihat panca indera.²⁵ Media visual menyangkut segala hal yang bisa dilihat oleh mata dengan membawa suatu pesan tertentu. Contoh media visual lain yaitu: media flashcard, bahan bacaan anak seperti buku animasi bergambar (format dua dimensi), buku kotoran (format tiga dimensi), poster, dan media teka-teki silang.
2. Media Audio, merupakan media yang menggunakan suara atau audio untuk menyampaikan sebuah pesan atau makna tertentu. Media audio hanya fokus pada suara saja. Dengan media ini mampu mengasah kemampuan linguistik siswa.²⁶ Contoh media audio yaitu rekaman suara dan radio.
3. Media Audio Visual, merupakan media yang menggunakan penglihatan dan suara untuk mempermudah penerima dalam memahami pesan yang dimaksudkan.²⁷ Berdasarkan literatur yang telah dianalisis ditemukan bahwa ada dua jenis media yang dapat

²⁵ Annisa Mayasari et al., “Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” Jurnal Tahsinia 2, no. 2 (2021): 173–79, <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.

²⁶ Titin Hajarani dan Lenny Nuraeni, “Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Melalui Media Audio Interaktif Pada Pembelajaran Daring,” CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) 6, no. 4 (2023): 448–50.

²⁷ Hadijah, “Penerapan Media Pembelajaran Visual Papan Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iv Sd Negeri 105365 Lubuk Bayas.”

digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca anak yakni: media visual dan media audiovisual. Berikut contoh media audio visual meliputi video animasi, slide audio, dan aplikasi permainan berbasis membaca.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermacam- macam yakni media visual seperti poster dan gambar, media audio seperti radio dan rekaman suara, dan media audio visual berupa video atau film.

C. Media Buku Cerita

1. Pengertian Media Buku Cerita

Buku cerita adalah karya tulis yang berisi suatu kisah yang runtut dari awal hingga akhir, baik berupa kisah fiksi maupun non fiksi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Buku cerita sangat sesuai untuk anak- anak karena bahasanya yang sederhana dan biasanya terdapat gambar yang menunjang cerita. Hal tersebut mampu memikat anak untuk membaca dan menggambarkan peristiwa yang ada dalam cerita. Melalui perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidikan dapat dilakukan pada semua media, seperti: buku, poster, media massa, majalah, audio, televisi, dan internet.²⁹ Buku cerita saat ini tidak hanya berisi pesan moral namun sudah banyak dikembangkan dalam mata pelajaran di sekolah.

²⁸ Risma Berliani et al., “Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Berbagai Macam Media,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 918–27, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.413>.

²⁹ Dicky Surachman, “Media Buku Cerita: Efektifitasnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar,” *Gema Wiralodra* 11, no. 2 (2020): 180–89, <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.99>.

Media buku cerita merupakan alat untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi yang disisipkan dalam cerita.

Terlebih dengan kemajuan teknologi saat ini, buku semakin berkembang dan mudah diakses. Buku cetak semakin mudah didapat dengan adanya platform pembelian digital. Selain itu buku juga bertransformasi menjadi e-book atau buku digital, buku audio, dan buku audio visual. Indonesia merupakan salah satu negara dengan literasi yang rendah, dengan adanya pengembangan buku yang semakin beragam dan mudah mampu menunjang minat literasi pembaca.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa media buku cerita adalah pengembangan dari buku yang diaplikasikan sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi melalui cerita dan gambar.

2. Kelayakan Media Buku Cerita

Kesesuaian media buku bergambar menjadi faktor penting dalam pengembangan bahan ajar yang efektif, terutama dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa buku cerita, terutama yang bergambar, mempunyai potensi besar untuk menunjang proses pembelajaran. Buku bergambar merupakan media pembelajaran yang sangat cocok untuk siswa kelas satu.³⁰ Menurut teori Piaget, pada usia ini siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang konkrit, praktis dan memerlukan media untuk membantunya memahami konsep melalui gambar dan cerita sederhana. Dengan ilustrasi menarik dan bahasa

³⁰ Elisabeth Tantiana Ngura et al., "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende" 5, no. 1 (2018): 6–14.

yang mudah dipahami, buku bergambar membantu anak memahami dan memahami pesan moral dan konsep dasar.³¹

Sebelum buku cerita digunakan dalam pembelajaran, buku cerita harus memenuhi beberapa indikator penting dalam pembelajaran. Indikator ini penting karena buku cerita tidak hanya sebagai buku bacaan, namun juga sebagai media dalam pembelajaran. Penilaian kesesuaian media buku bergambar mencakup beberapa indikator utama untuk memastikan buku bergambar efektif sebagai sarana pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator kelayakan media buku cerita dalam pembelajaran:³²

1. Indikator Angket Minat Literasi Numerasi Siswa

Menurut Yeni Rakhmawati (2022) dan Rosmiati (2023), berikut adalah indikator minat literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI:

a. Indikator minat literasi siswa

- 1) Frekuensi keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.
- 2) Tingkat kesenangan siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan (misalnya buku cerita bergambar).
- 4) Inisiatif siswa dalam memilih kegiatan membaca secara mandiri.
- 5) Respon positif siswa terhadap aktivitas literasi di kelas (seperti membaca bersama, mendengarkan cerita).

³¹ Nunung Qomarianti, Ida Ermiana, & Husniati, P. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 5 (1), 178–184, (2023)., <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2818>

³² Yulita Ayu Suryani, Sri Utaminingsih, dan Achmad Hilal Madjdi, "Analisis Kelayakan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Demak Untuk Pemahaman Pola Hidup Sehat," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.5931>.

- 6) Keinginan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

b. Indikator minat numerasi siswa

- 1) Tingkat kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.
- 2) Ketertarikan siswa terhadap aktivitas berhitung dan permainan angka.
- 3) Frekuensi siswa menggunakan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Inisiatif siswa dalam menyelesaikan soal atau latihan matematika secara mandiri.
- 5) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas numerasi meskipun menemui kesulitan.
- 6) Minat siswa pada konsep dasar matematika seperti bentuk, pola, ukuran, dan pengukuran.

2. Indikator ahli materi

- a. Sumber belajar menarik: buku Bergambar dapat merangsang minat siswa. Menurut Candra, penyampaian materi yang menarik mampu membangun partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.³³
- b. Konsistensi isi dan materi: menolak kenyataan bahwa isi buku sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Materi harus disampaikan dengan urutan yang jelas, tanpa loncatan, dan mengikuti

³³ Candra Dwi Habibi, Eunice Widyanti Setyaningtyas, Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas V SD, 2021, Jurnal Cendekia, 5(2), 1341-1351.

alur materi yang mudah dimengerti oleh siswa. Di samping itu, istilah dan konsep yang dipakai harus disajikan secara konsisten untuk menghindari kebingungan.³⁴

- c. Berpusat pada siswa: buku bergambar disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Berpusat pada siswa melibatkan penyesuaian konten dan cara penyajian buku cerita agar sesuai dengan kebutuhan dan minat pelajar. Buku cerita yang efektif harus bisa menarik minat siswa dengan tampilan ilustrasi yang menarik, karakter atau situasi yang berhubungan dengan kehidupan anak, serta penyajian konten yang relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka.³⁵
- d. Akurasi gambar: gambar yang digunakan akurat dan relevan dengan cerita. Gambar atau visual dalam buku harus akurat, yang berarti harus sesuai dengan materi dan alur cerita yang ingin disampaikan serta relevan dengan cerita serta materi pembelajaran yang ada. Ilustrasi yang sesuai dapat membantu siswa memahami konteks dari cerita, menjelaskan informasi dengan lebih jelas, dan memperkuat hubungan antara teks dan gambar. Selain itu, gambar yang tepat juga dapat menghindari kesalahan pemahaman tentang konsep literasi dan numerasi.³⁶

³⁴ Ida Bagus Made Budiasa, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Minat Baca Kelas III Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha), 2024.

³⁵ Hamid Sakti Wibowo, "Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif", 2023, Tiram Media.

³⁶ Muhamad Tri Panunggal Aprianto, Saida Ulfa, Arafah Husna, "Pengembangan Multimedia Interaktif Mobile Learning Pengurusan Jenazah", 2021, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 23-32.

3. Indikator ahli kebahasaan

Tujuan dari indikator validasi ini adalah untuk memastikan buku cerita tidak hanya menarik dari segi visual, tetapi juga dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan jelas, efektif, serta mendorong perkembangan kemampuan berbahasa dan pemahaman siswa secara maksimal. Berikut adalah indikator ahli kebahasaan yang digunakan dalam penelitian:

- a. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami: penggunaan tata bahasa yang benar akan memudahkan siswa dalam memahami cerita dan pesan materi yang akan disampaikan sehingga penggunaan tata bahasa dalam buku ini sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Dewi, pengembangan materi pembelajaran harus dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini agar siswa di usia sekolah dasar dapat memahami dengan baik tata bahasa dan kosakata yang digunakan.³⁷
- b. Bahasa tidak mengandung makna ganda atau ambigu. Kemampuan berbahasa siswa di kelas awal masih dalam proses pengembangan, sehingga mereka memerlukan kejelasan dalam struktur kalimat dan pilihan kata untuk memahami cerita. Menurut Duwi, kosa kata yang tidak jelas dapat mengganggu pemahaman dan menghalangi pembelajaran literasi serta numerasi. Sehingga buku cerita perlu disusun dengan memperhatikan makna yang tepat dalam setiap

³⁷ D. T Dewi, "Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", 2022, Jurnal Basicedu, 6(1), 581-590.

kalimat, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat oleh siswa.³⁸

4. Indikator ahli media

- a. Kesesuaian cerita untuk bahan ajar: naskah cerita yang disampaikan harus sesuai dengan pokok materi yang akan disajikan. Indikator yang digunakan oleh ahli media untuk menilai kesesuaian cerita sebagai bahan ajar untuk kelas 1 mencakup beberapa aspek penting. Hal ini meliputi keterkaitan isi cerita dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian tingkat kesulitan bahasa dengan kemampuan membaca siswa kelas 1, serta relevansi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dengan karakter yang ingin dibangun dalam diri peserta didik.³⁹
- b. Penampilan buku: daya tarik visual sebuah buku, termasuk penggunaan warna dan tata letaknya. Tata letak buku merupakan salah satu aspek penting, mencakup kerapian dalam penempatan teks dan gambar, keterbacaan huruf, serta konsistensi format halaman. Penataan elemen visual yang baik dapat memudahkan siswa dalam memahami isi cerita secara lebih menyenangkan. Dengan demikian, penampilan buku yang menarik, jelas, dan ramah anak menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kelayakan buku cerita sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas 1.⁴⁰

³⁸ Duwi Neli Astuti, Indah Wigati, Asnilawati, “Pengembangan E-Modul Sistem Peredaran Darah Berbasis Gender untuk Kelas VIII MTs”, 2023, Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 4(2), 144-152.

³⁹ Mastiah, Nur Sulistyio Mutaqin, Aprima Tirsa, Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk, 2021, CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics), 7(1), 53-66.

⁴⁰ Andry Syahrul Prayoga dkk, Analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 2024, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 13(4), 224-245.

- c. Kejelasan dalam penggunaan teks: kejelasan font dan model tulisan dalam buku agar mudah dibaca dan dipahami. Daya tarik visual sebuah buku dipengaruhi oleh pemilihan warna yang cerah dan kontras, serta kesesuaian dengan karakteristik usia anak. Ilustrasi yang komunikatif berperan penting dalam mendukung isi cerita. Selain itu, tata letak buku perlu memperhatikan penempatan teks dan gambar yang teratur, memberikan spasi yang cukup antar elemen, serta menggunakan ukuran huruf yang jelas terbaca serta memastikan adanya keseimbangan yang harmonis antara teks dan ilustrasi.⁴¹
- d. Variasi media pembelajaran: variasi dalam penggunaan warna dan karakter dalam buku sehingga siswa tertarik untuk membaca cerita. Penggunaan warna yang beragam, cerah, dan kontras dapat menarik perhatian serta menjaga fokus anak saat membaca. Selain itu, keberadaan karakter yang unik, ekspresif, dan relevan dapat menambah pengalaman membaca, lebih menyenangkan dan imajinatif. Variasi ini tidak hanya memperindah tampilan buku, tetapi juga berfungsi sebagai stimulus visual yang mendorong keterlibatan emosional dan minat literasi siswa.⁴²

5. Respon guru dan siswa sebagai pengguna media

Mengumpulkan masukan dari guru dan siswa tentang efektivitas dan daya tarik media buku bergambar. Dengan penilaian tinggi dari para

⁴¹ Zahrina Amelia dkk, Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun, 2024, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(1), 118-134.

⁴² Dewi Utari Kusumastuti, Rais Hidayat, Dita Destiana, Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Smart Apps Creator Version 3 Pada Materi Aku Gemar Menabung, 2024, Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(5), 6810-6820.

ahli dan tanggapan positif dari siswa, buku bergambar ini dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan bercerita siswa.⁴³

Berdasarkan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita harus melengkapi berbagai aspek penting sebelum digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut karena pembelajaran memiliki tujuan utama yakni memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi yang disampaikan sehingga penting bagi media pembelajaran harus layak baik dari segi cakupan materi maupun dari bentuk fisik media.

3. Keefektifan Media Buku Cerita

Media buku cerita merupakan salah satu sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat literasi numerasi siswa kelas 1 sekolah dasar. Pada tahap usia ini, siswa cenderung memiliki ketertarikan tinggi terhadap cerita bergambar dan pembelajaran yang bersifat imajinatif. Buku cerita yang dirancang dengan unsur numerasi seperti: pengenalan angka, operasi hitung sederhana, pengukuran, pola, dan pemecahan masalah dapat membantu pemahaman konsep matematika secara kontekstual.

Menurut Andin Mutiara (2022) keefektifan media dapat diketahui melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. meningkatnya partisipasi aktif siswa saat kegiatan membaca atau mendengarkan cerita numerasi.

⁴³ Novialita Angga Wiratama, "Pengembangan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Sdn Kedungrejo 1 Kerek Kabupaten Tuban," *Jurnal Tunas Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 495–504, <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1126>.

2. Kemampuan siswa dalam mengenali dan menyebutkan angka serta simbol matematika yang muncul dalam cerita.
3. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep numerasi dengan situasi nyata yang ada dalam alur cerita.
4. Berkembangnya keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah sederhana.

4. Kegunaan Media Buku cerita

Buku merupakan gudang ilmu atau informasi akurat dan merupakan bagian penting kehidupan. Buku memiliki manfaat dan kegunaan yang beragam. Berikut adalah kegunaan media buku cerita:

1. Sebagai sumber informasi inovatif, di dalam buku terdapat berbagai bahan bacaan yang memuat informasi dan ilmu pengetahuan. Bacaan dalam buku cerita di desain dengan teks yang tidak banyak dan didukung dengan gambar yang membantu pengembangan imajinasi siswa.
2. Sebagai motivasi siswa dalam pembelajaran, bacaan yang disajikan menarik mampu memicu semangat dan rasa penasaran siswa pada buku bacaan.
3. Sebagai hiburan, alur bacaan yang menarik mampu merefleksi siswa dalam pembelajaran sehingga otak siswa tidak tegang dengan padatnya pembelajaran.
4. Memperbanyak perbendaharaan kosa kata anak, semakin banyak bacaan yang di baca siswa maka akan semakin banyak pula kosa kata baru yang dimiliki siswa. Kosa kata yang banyak juga mempermudah siswa lancar dalam berbicara atau mengungkapkan sesuatu.

5. Merangsang minat membaca dan perlahan membiasakan suka membaca, berawal dari penasaran pada buku bacaan bergambar kemudian siswa akan membaca bacaan dengan mandiri.⁴⁴

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa peran buku dalam pendidikan sudah sangat jelas. Fungsi buku telah membuktikan bahwa buku mempunyai peranan penting yang efektif sebagai sarana pendidikan dan institusi pendidikan sejak zaman dahulu. Namun, kehadiran internet dan kemajuan teknologi serta sedikitnya jumlah buku yang diterbitkan setiap tahunnya tidak pernah mempengaruhi kehadiran buku dalam dunia pendidikan.⁴⁵

D. Penjumlahan dan Pengurangan

Berikut adalah materi penjumlahan dan pengurangan untuk siswa kelas 1 SD/Mi:

1. Penjumlahan

Dalam penjumlahan, terdapat dua jenis penjumlahan bilangan yaitu penjumlahan tanpa menyimpan dan penjumlahan dengan menyimpan. Berikut adalah cara- cara dalam melakukan penjumlahan:

- a. Penjumlahan dengan menghitung maju

Cara menghitung penjumlahan menghitung maju adalah dengan menghitung maju bilangan, dimulai dari bilangan awal (yang akan dijumlahkan) dengan menghitung maju sesuai nilai bilangan yang

⁴⁴ Doni Samaya, "Desain Dan Validasi Buku Cerita Bergambar Membaca Dini Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 14, no. 2 (2021): 85–95, <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v14i2.1433>.

⁴⁵ Prajawinanti, dkk, "Pemanfaatan buku oleh mahasiswa sebagai penunjang aktivitas akademik di era generasi milenial," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), (2020), 25–32. <https://doi.org/10.18592/pk.v7i15.3757>

akan dijumlahkan. Cara ini semakin mudah jika membuat urutan bilangan terlebih dahulu dari yang terkecil.

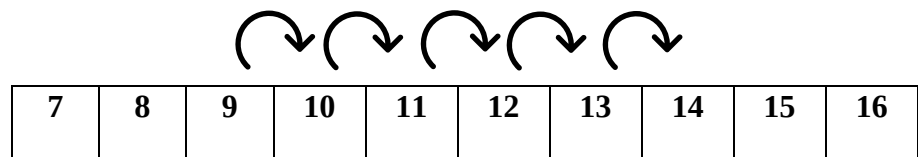
Contoh:

- 1) Berapakah hasil penjumlahan bilangan dari $9 + 5$.

Penyelesaian:

$$9 + 5 = \dots$$

Mula- mula dari bilangan 9, kemudian melompat 5 langkah ke depan.



Menghitung maju: 9, 10, 11, 12, 13, 14.

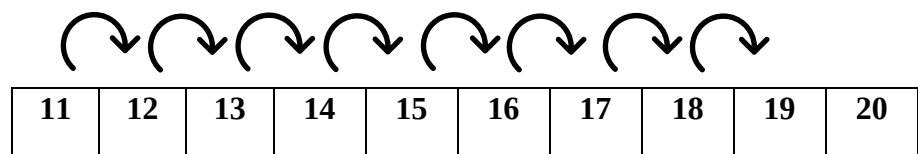
Kesimpulan, hasil dari $9 + 5 = 14$

- 2) Tentukan hasil penjumlahan dari $11 + 8 =$

Penyelesaian:

$$11 + 8 = \dots$$

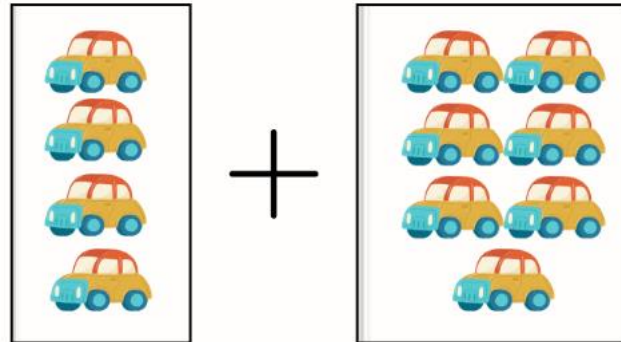
Mula-mula dari bilangan 11, kemudian melompat 8 langkah ke depan.



Menghitung maju: 11,12,13,14,15,16,17,18,19.

Kesimpulan, hasil dari $11 + 8 = 19$

3) Perhatikan gambar mobil berikut!

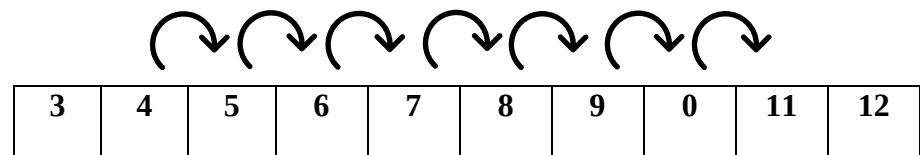


Berapa hasil penjumlahan diatas?

Penyelesaian:

$4 + 7 = \dots$

Mula- mula dari bilangan 4, kemudian melompat 7 langkah ke depan.



Menghitung maju: 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11.

Kesimpulan, hasil dari $4 + 7 = 11$

b. Penjumlahan bersusun

Cara menghitung, dengan meletakkan setiap angka sesuai nilai tempatnya.

Contoh:

1) Tentukan hasil dari $12 + 3$?

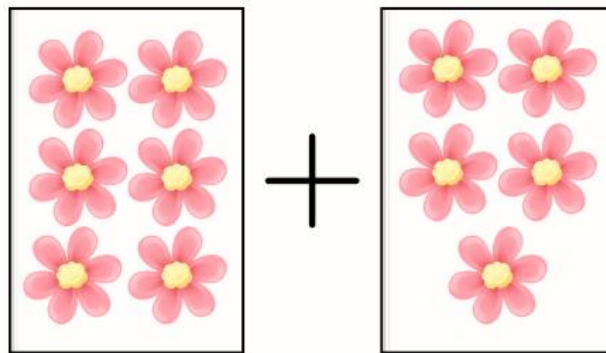
Penyelesaian:

Jumlahkan dengan meluruskan secara vertikal (atas- bawah), satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan, dan seterusnya.

$$\begin{array}{rcl}
 12 & = & 10 + 2 \\
 3 & = & 0 + 3 \quad + \\
 \hline
 & = & (10+0) + (2+3) \\
 & = & 10 + 5 \\
 & = & 16
 \end{array}$$

Jadi, hasil dari $12 + 3 = 15$

2) Perhatikan gambar bunga dibawah ini!



Berapakah jumlah bunga diatas?

Penyelesaian:

Jumlahkan dengan meluruskan secara vertikal (atas- bawah), satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan, dan seterusnya.

$$\begin{array}{rcl}
 6 & = & 0 + 6 \\
 5 & = & 0 + 5 \quad + \\
 \hline
 & = & (0+0) + (6+5) \\
 & = & 0 + 11 \\
 & = & 11
 \end{array}$$

Jadi, hasil dari $6 + 5 = 11$.

c. Penjumlahan dengan pasangan bilangan

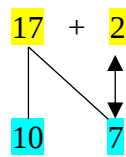
Cara menghitung, dengan menguraikan salah satu bilangan terlebih dahulu.

Contoh:

- 1) Tentukan hasil dari $17 + 2$?

Penyelesaian:

Bilangan 17 diuraikan menjadi $10 + 7 = 17$

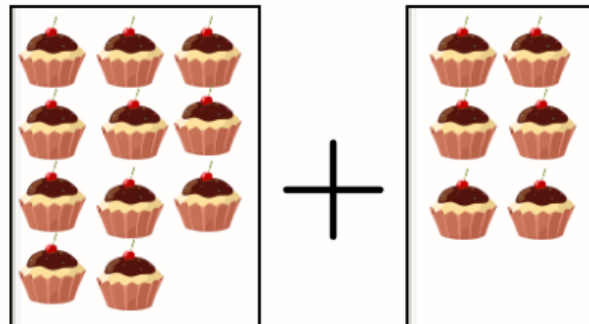


Satuan di jumlahkan menjadi $7 + 2 = 9$

$$17 + 2 = 10 + 9 = 19$$

Jadi, hasil penjumlahan dari $17 + 2 = 19$

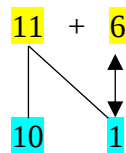
- 2) Perhatikan gambar kue berikut!



Berapakah jumlah kue diatas?

Penyelesaian:

Bilangan 11 diuraikan menjadi $10 + 1 = 11$



Satuan di jumlahkan menjadi $6 + 1 = 7$

$$11 + 6 = 10 + 7 = 17$$

Jadi, hasil penjumlahan dari $11 + 6 = 17$

2. Pengurangan⁴⁶

a. Pengurangan dengan menghitung mundur

1. Pengurangan menghitung mundur

Cara menghitung penjumlahan menghitung mundur adalah dengan menghitung mundur bilangan, dimulai dari bilangan terbesar. Cara ini semakin mudah jika membuat urutan bilangan terlebih dahulu dari yang terkecil.

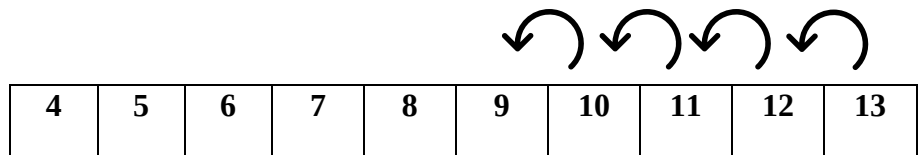
Contoh:

1) Berapakah hasil dari $13 - 4$?

Penyelesaian:

$$13 - 4 = \dots$$

Mula- mula dari bilangan 13, kemudian melompat 4 langkah ke belakang.

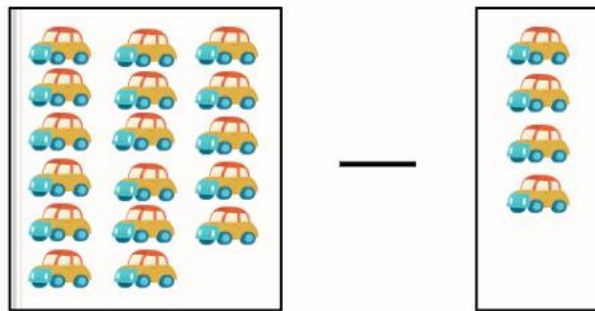


Menghitung mundur: 13, 12, 11, 10, 9

Jadi, hasil dari $13 - 4 = 9$

2) Perhatikan gambar mobil berikut!

⁴⁶ Tim Gakko Tosyo, "Matematika Untuk Sekolah Dasar vol 1 SD Kelas I," Pusat perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. Cet 1 2021. Hal 119.

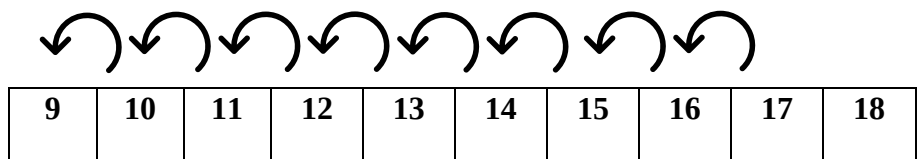


Berapakah sisa mobil diatas?

Penyelesaian:

$$17 - 8 = \dots$$

Mula- mula dari bilangan 17 lalu lompat 8 langkah ke belakang.



Menghitung mundur: 17, 16, 15, 14, 13, 12, 11, 10, 9

Jadi, hasil dari $17 - 8 = 9$

2. Pengurangan bersusun

Cara menghitung, dengan meletakkan setiap angka sesuai nilai tempatnya.

Contoh:

1) Tentukan hasil dari $18 - 6$?

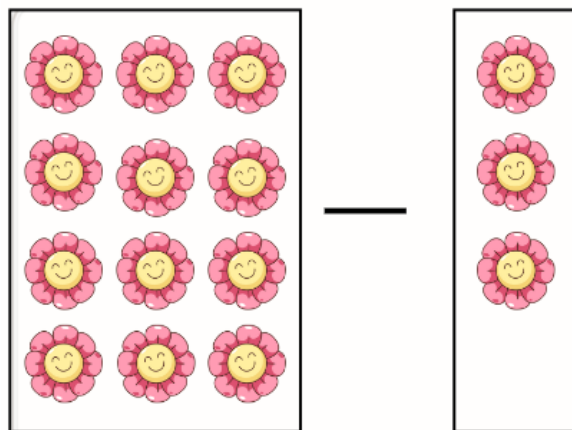
Penyelesaian:

Jumlahkan dengan meluruskan secara vertikal (atas- bawah),
satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan, dan seterusnya.
dengan satuan, puluhan dengan puluhan, dan seterusnya.

$$\begin{array}{r}
 18 = 10 - 8 \\
 6 = 0 - 6 \\
 \hline
 = (10 - 0) - (8 - 6) \\
 = 10 + 2 \\
 = 12
 \end{array}$$

Jadi, hasil dari $18 - 6 = 12$.

2) Perhatikan gambar bunga dibawah ini!



Berapakah sisa bunga diatas?

Penyelesaian:

$$15 - 3 = \dots$$

Jumlahkan dengan meluruskan secara vertikal (atas- bawah),
satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan, dan seterusnya.

dengan satuan, puluhan dengan puluhan, dan seterusnya.

$$\begin{array}{rcl}
 15 & = & 10 - 5 \\
 3 & = & 0 - 3 \\
 \hline
 & = & (10-0) - (5-3) \\
 & = & 10 + 2 \\
 & = & 12
 \end{array}$$

Jadi, hasil dari $15 - 3 = 12$

3. Pengurangan dengan pasangan bilangan

Cara menghitung, dengan menguraikan salah satu bilangan terlebih dahulu.

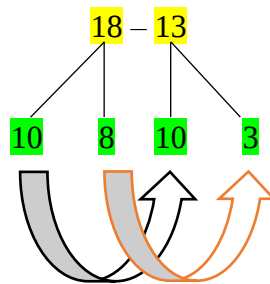
Contoh:

1) Berapakah hasil dari $18 - 13$?

Penyelesaian:

Bilangan 18 diuraikan menjadi 10 dan 8

Bilangan 13 diuraikan menjadi 10 dan 3



Puluhan : $10 - 10 = 0$

Satuan : $8 - 3 = 5$

Hasilnya: $0 + 5 = 5$

Jadi, hasil pengurangan $18 - 13$ adalah 5

3. Menulis kalimat matematika

Mengubah sebuah pernyataan atau cerita menjadi kalimat matematika.

Contoh:

- 1) Jono memakan 10 buah ceri

Bima memakan 9 buah ceri

Jumlah ceri yang dimakan Jono dan Bima adalah 19

Pernyataan tersebut jika diubah menjadi kalimat matematika adalah

$$10 + 9 = 19$$

Jika jumlahnya semakin banyak maka itu adalah penjumlahan.

Namun, jika jumlahnya semakin sedikit maka itu adalah pengurangan.

- 2) Seli membeli 5 tangkai bunga

Dijalan Seli memberikan 3 tangkai bunga itu pada Deva

Jumlah bunga Seli adalah 2

Pernyataan tersebut jika diubah menjadi kalimat matematika adalah

$$5 - 3 = 2$$

4. Menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan

Soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan yang sering siswa temui sehari-hari. Maka siswa harus mengubahnya menjadi kalimat matematika.

Contoh:

- 1) Perhatikan bacaan berikut!

Ana membeli kue lapis 7

Susan membeli kue beras 6

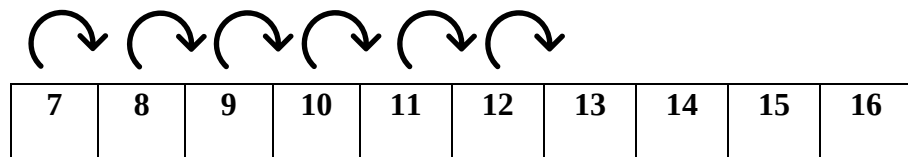
Berapa banyak kue yang mereka beli?

Penyelesaian:

Kalimat matematika nya adalah $7 + 6 = \dots$

Karena berupa penjumlahan, maka menghitungnya adalah maju

Mula-mula dari bilangan 7, kemudian melompat 6 langkah ke depan.



Menghitung maju: 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13.

Jadi, hasil dari $7 + 6 = 13$

2) Perhatikan bacaan berikut!

Feri membeli telur 14

Di jalan telur Feri jatuh dan pecah sebanyak 2 telur

Berapakah sisa telur Feri?

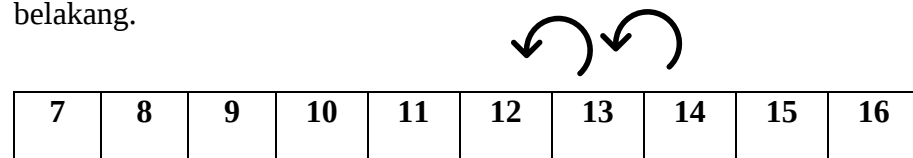
Penyelesaian:

Kalimat matematika nya adalah $14 - 2 = \dots$

Karena berupa penjumlahan, maka menghitungnya adalah mundur

Mula-mula dari bilangan 14, kemudian melompat 2 langkah ke

belakang.



Menghitung mundur: 14, 13, 12

Jadi, hasil dari $14 - 2 = 12$

E. Minat Literasi Numerasi

Minat adalah disposisi yang terorganisir berdasarkan pengalaman yang mengarahkan seseorang untuk memperoleh objek tertentu, memahami aktivitas, dan keterampilan untuk mencapai perhatian dan kesuksesan. Minat juga erat kaitannya dengan usaha seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut para ahli, minat belajar adalah keinginan yang kuat dari pikiran dan perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan memahami pengetahuan ilmiah yang diperlukan.⁴⁷

Seseorang yang belajar dengan minat yang kecil akan cepat bosan dan tidak dapat terlibat aktif dalam apa yang perlu dipelajarinya. Ketika siswa tertarik untuk belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat dan memperdalam materi pembelajaran. Sehingga hasil pembelajarannya memuaskan. Begitu pula bagi siswa yang terpaksa belajar sendiri, kurangnya minat belajar dapat berakibat fatal bagi keberhasilan belajarnya. Minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Diketahui bahwa minat belajar siswa di sekolah menurun disebabkan oleh suasana pembelajaran guru yang sangat membosankan, seperti pembelajaran yang monoton dengan tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kehilangan minat belajar. Perhatian adalah pemusatan atau aktivitas pikiran untuk mengamati, memahami, atau mengabaikan hal lain. Oleh karena itu, siswa berkonsentrasi belajar apabila hati dan jiwanya terfokus pada isi pembelajaran. Motivasi adalah keadaan atau

⁴⁷ Ndraha, IS, Mendrofa, RN, & Lase, R, Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1 (2), (2022), Halaman: 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>.

kondisi internal (terkadang didefinisikan sebagai kesesuaian atau keinginan) yang mengarahkan perilaku untuk secara aktif mengejar suatu tujuan.⁴⁸ Dari keterangan tersebut dapat kita lihat bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Literasi merupakan suatu keterampilan, kemampuan menulis dan membaca sebagai suatu proses melatih kebiasaan berpikir, dilanjutkan dengan proses membaca dan menulis, dan akhirnya muncul karya-karya baru dari apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut. Peningkatan perkembangan berhitung sangatlah penting karena berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki semua orang agar dapat bertahan hidup di masa depan. Berhitung adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai jenis angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan komputasi sangat penting karena kemampuan memahami isi matematika saja tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.⁴⁹ Dengan kemampuan matematika, siswa harus mampu memenuhi tujuan setiap pembelajaran.

Literasi saat ini mencakup berbagai keterampilan, seperti membaca dan menganalisis informasi dan data yang diterima, serta menciptakan kerangka berpikir berdasarkan informasi dan data tersebut. Siswa diharapkan

⁴⁸ Fadia Nurluthfiana, Erlita Umi Masytoh, Silvia Berliana, Wafna Jannata Ulya, Ahmad Hariyadi, Wawan Shokib Rondli, Imaniar Purbasari, "Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa SD Kelas Rendah di SD Negeri Kunir 1 Dempet Dema," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), (2023), 375–384. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.307>

⁴⁹ Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S, "Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5(5), (2021), 3342–3351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1341>

mahir dalam keterampilan membaca dan menulis. Dengan membaca, siswa membuka jendela terhadap dunia. Matematika merupakan suatu keterampilan yang dapat menggunakan pemikiran konseptual, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta individu yang dapat menjelaskan kegunaan matematika dalam kehidupan. Sehingga perlu adanya penggerakan keterampilan siswa untuk mengimplementasikan keterampilan numerasi agar mereka dapat menggunakan keterampilan numerasi untuk memahami dan menghadapi permasalahan kehidupan.

Numerasi adalah kemampuan menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan dan kehidupan sosial di masyarakat, serta kemampuan menafsirkan informasi di sekitar. Keterampilan numerasi ini menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menganalisis, memecahkan masalah, merumuskan masalah, mengkomunikasikan gagasan, menjelaskan alasan, dan menafsirkan masalah dalam berbagai situasi dan format.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa minat literasi numerasi merupakan keinginan kuat terhadap kemampuan menggunakan berbagai bilangan dan simbol dalam konteks matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Penting adanya penggerakan keterampilan siswa untuk mengimplementasikan keterampilan numerasi agar mereka dapat menggunakan keterampilan komputasi untuk memahami dan

⁵⁰ Latifah, L., & Rahmawati, F. P, "Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar.," *Jurnal Basicedu*, 6(3), (2022), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>.

menghadapi permasalahan kehidupan. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki minat untuk mengetahui dan menghafal berbagai jenis rumus dalam matematika, tetapi juga memahaminya. Pentingnya kemampuan numerasi siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajarnya.

F. Karakteristik Peserta Didik Kelas 1 di MI Miftahul Huda Lamong

Karakteristik merupakan ciri yang dimiliki seseorang maupun kelompok. Menurut Ahmad Taufik, karakteristik merupakan ciri tertentu yang dimiliki seseorang yang secara umum meliputi kemampuan intelektual, kesiapan mental, usia, pengalaman, psikomotorik, daya tangkap, dan kemampuan sosial.⁵¹ Imam al-Ghazali mengartikan karakteristik sebagai akhlak, spontanitas seseorang dalam melakukan perkataan dan tindakan yang begitu menyatu dalam batinnya sehingga ia tidak perlu lagi memikirkannya ketika hal itu terjadi.⁵² Dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah ciri khas tertentu atau sesuatu yang dapat membedakan seseorang dengan seseorang yang lain, maupun suatu kelompok dengan kelompok lain.

Dalam pembelajaran, karakteristik ini sangatlah penting karena pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika hubungan guru dan murid terjalin dengan baik. Untuk menjalin hubungan tersebut perlu dilakukan pendekatan melalui karakteristik siswa. Karakteristik ini sangat penting dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan proses, dan mengevaluasi pembelajaran.⁵³

⁵¹ Maldonado Rodríguez, Velastequí, "Analisis Struktur Kovariansi Indikator Terkait Kesehatan Pada Orang Lanjutt Usia, Kesehatan Subjektif, " 2019, 1–23.

⁵² Meti Hendayani, "Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

⁵³ Berliani et al., "Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Berbagai Macam Media."

Karakteristik siswa kelas rendah adalah siswa dapat mengatur keseimbangan tubuhnya, Perkembangan emosi siswa lebih mudah dikendalikan, mengekspresikan diri, membedakan mana yang benar dan salah, serta sudah mampu berpisah dari orang tuanya. Perkembangan kognitif numerasi siswa kelas bawah sudah mampu mengelompokkan benda, melakukan serialisasi, kaya kosakata, berminat menulis angka, aktif berbicara, dan sudah mengetahui arti sebab akibat kemampuan siswa kita.⁵⁴

Karakteristik siswa kelas satu mencerminkan masa perkembangan penting dalam kehidupan seorang anak. Anak-anak pada usia ini biasanya berusia 6 hingga 7 tahun dan menunjukkan berbagai karakteristik fisik, kognitif, sosial, dan emosional serta perilaku yang khas. Berikut adalah karakteristik siswa kelas 1.⁵⁵

1. Ciri fisik koordinasi dan reaksi: siswa kelas satu lambat bereaksi dan berkoordinasi.
2. Karakteristik kognitif perhatian dan minat: siswa kelas satu memiliki rentang perhatian yang terbatas. Mereka sangat ingin tahu dan senang mengeksplorasi masalah-masalah sederhana. Namun kemampuan berpikirnya masih bersifat konkrit, artinya mereka lebih memahami apa yang sebenarnya terlihat secara langsung. Siswa kelas 1 belajar melalui pengalaman, pada tahap ini siswa lebih suka belajar dengan melakukan atau mendemonstrasikan sesuatu dari pada hanya mendengarkan instruksi.

⁵⁴ Nina Swihadayani, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 6 (2023): 488–93, <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>.

⁵⁵ Silvia Agustini, & Yayang Furi Furnamasari, "Analisis Karakter Siswa Kelas 1 Saat Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung di SDN Jelegong 01 Rancaekek," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), (2023), 186–201. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1830>.

3. Karakteristik sosial, emosional, dan interaksi sosial: Siswa kelas satu cenderung senang bermain berkelompok dan mempunyai keinginan untuk menjadi pusat perhatian. Mereka sering kali menunjukkan sifat individualistis dan tidak suka dikritik. Perkembangan emosi siswa pada usia ini adalah mulai belajar mengendalikan emosinya dan dapat merasakan perbedaan antara benar dan salah. Namun, mereka mungkin juga menunjukkan perilaku agresif, seperti menggoda atau menyakiti teman sebayanya.
4. Karakteristik siswa dalam perilaku belajar dan motivasi belajar: Siswa kelas satu seringkali menunjukkan minat belajar yang beragam. Beberapa siswa mungkin menolak untuk berpartisipasi jika mereka merasa tugas tertentu sulit, sementara yang lain sangat antusias melakukannya. Penting bagi guru untuk memberikan pengajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi tantangan belajar. Dukungan orang dewasa sangat penting untuk membantu anak merasa percaya diri dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Lamong adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki minat dalam membaca masih rendah sehingga dibutuhkan media yang mampu menarik literasi numerasi siswa, seperti buku cerita bergambar dengan visualisasi yang menarik dan berwarna.
2. Siswa memiliki karakter suka akan hal-hal baru sehingga cocok untuk diperkenalkan dengan variasi media yang baru seperti buku cerita literasi numerasi.

3. Dalam pembelajaran matematika, siswa masih sulit memahami materi karena kurangnya minat siswa dalam numerasi sehingga dibutuhkan media numerasi untuk menunjang numerasi siswa dalam pembelajarn, seperti: buku cerita literasi numerasi.
4. Kurangnya minat membaca siswa karena masih minimnya buku bacaan yang mampu menarik minat siswa sehingga dibutuhkan buku bacaan yang mampu menarik literasi numerasi siswa, seperti buku cerita bergambar dengan visualisasi yang menarik dan berwarna.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk membantu siswa menumbuhkan minat literasi dan meningkatkan keterampilan berhitung melalui metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.